



PENGELOLAAN SAMPAH DI KECAMATAN PASAR MUARA BUNGO KABUPATEN BUNGO

Chadijah Nengsih¹, Ernawati², Ratna Wilis³

Program Studi Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

e-mail: Chadijah.nengsih@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui pengelolaan sampah di Kecamatan Pasar Muara Bungo (2) Mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Kecamatan Pasar Muara Bungo Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil dokumentasi dan hasil penyebaran angket ke petugas kebersihan. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik *Proportion Random Sampling*.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) pengelolaan sampah di Kabupaten Bungo sudah berjalan dengan baik tetapi ada beberapa rencana yang belum tercapai. Meskipun begitu pengelolaan sampah di Kecamatan Pasar Muara Bungo belum berjalan dengan lancar karena pada umumnya petugas kebersihan di Kecamatan Pasar Muara Bungo hanya melaksanakan pekerjaan tanpa merencanakan, mengatur dan mengawasi kerja mereka dalam mengelola sampah, ketersediaan armada pengumpul sampah yang belum tercukupi. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Kecamatan Pasar Muara Bungo yaitu masih adanya perencanaan pemerintah yang belum terlaksana, kurangnya armada pengumpul sampah yang tersedia, cakupan jalur rute pengumpulan sampah yang masih sempit, kurang adanya kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik, kurang adanya kesadaran dari petugas dalam pengelolaan sampah itu sendiri seperti pengawasan, pengaturan, dan perencanaan dalam bekerja.

Kata Kunci: Pengelolaan, Sampah, Sarana

Abstract

This research was conducted in Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Muara Bungo study aims to (1) To know the waste management in Muara Bungo Market District (2) To know what factors affect the waste management in Kecamatan Pasar Muara Bungo. The method used in this research is descriptive method. Technique of collecting data obtained from result of documentation and result of spreading of questionnaire with janitor. Data analysis technique used is by using technique of Proportionate Random Sampling.

The results show that (1) waste management in Bungo Regency has been running well but there are some plans that have not been achieved yet. Nevertheless, waste management in Kecamatan Pasar Muara Bungo has not been running smoothly because in general, the cleaners in Kecamatan Pasar Muara Bungo only do the job without planning, arranging and supervising their work in managing waste, the availability of unmet garbage collector. (2) Factors affecting waste management in Kecamatan Pasar Muara Bungo are the existence of government planning that has not been done yet, lack of available garbage collectors, narrow garbage collection route coverage, lack of awareness of the local people about the importance of good waste management, Lack of awareness from officers in waste management itself such as supervision, arrangement, and planning in work.

Keywords: Management, Waste, Facility

¹Mahasiswa Program Studi Geografi yang akan wisuda Juni 2018

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dengan Pembimbing I Dr.Ernawati, M. Si dan Pembimbing II Ratna Wilis S.Pd M.P

PENDAHULUAN

Sampah adalah limbah padat yang terdiri dari zat organik dan zat anorganik yang dianggap tidak berguna dan harus dikelola agar tidak membahayakan bagi lingkungan dan melindungi investasi pembangunan (Budi Utomo dan Sulastro, 1999). Kehadiran sampah kota merupakan salah satu persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dan pengelola kota, terutama dalam hal penyediaan sarana prasarannya. Keberadaan sampah tidak diinginkan bila dihubungkan dengan faktor kebersihan, kesehatan, kenyamanan, dan keindahan (estetika). Tumpukan sampah yang mengganggu kesehatan dan keindahan lingkungan merupakan jenis pencemaran yang dapat digolongkan dalam degradasi lingkungan yang bersifat sosial (R. Bintarto, 1983).

Menurut Slamet (2002) permasalahan sampah sangat dipengaruhi oleh faktor : (1) jumlah penduduk, (2) keadaan sosial ekonomi masyarakat, dan (3) kemajuan teknologi. Meningkatnya jumlah penduduk, lahan yang terbatas, dan diiringi dengan pola konsumtif masyarakat, maka secara tidak langsung akan berdampak kepada peningkatan volume, jenis, dan jumlah sampah yang dihasilkan.

Di Kabupaten Bungo masalah persampahan dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bungo.

Menurut Dinas Lingkungan Hidup timbulan sampah di Kabupaten Bungo sampah mencapai \pm 125 ton/hari dengan jumlah penduduk 339.031 jiwa dengan menempati wilayah seluas 465.900 ha. Dimana jumlah timbulan sampah yang terangkut sebanyak 90 ton/hari dan jumlah sampah yang tidak terangkut sebanyak 35 ton/hari dengan rincian 1) TPS bayangan dalam kota 70%, 2) Perkarangan rumah masyarakat 20%, dan 3) Dibakar 10%. Berdasarkan data tersebut maka tingkat kuantitas sampah di Kabupaten Bungo sangat tinggi, hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal yaitu minimnya kontainer/bak penampung sampah sementara yang terlihat, layanan pengangkutan sampah masih kurang dan akses menuju lokasi tempat pembuangan akhir sampah yang kurang memadai sehingga menjadi penghambat bagi petugas kebersihan Kabupaten Bungo untuk mengangkutnya. Akibatnya masih banyak sampah di jalan-jalan utama Kabupaten Bungo yang menumpuk pada siang hari atau pada jam-jam sibuk sehingga sangat mengganggu keindahan dan keasrian Kabupaten/Kota.

Permasalahan sampah di Kecamatan Pasar Muara Bungo terlihat dari banyaknya sampah menumpuk di pinggir jalan, di depan pasar, tersumbatnya saluran drainase yang mengakibatkan terjadinya banjir

di salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Pasar Muara Bungo. Permasalahan ini disebabkan oleh kurangnya personil petugas pengangkut sampah sehingga pelayanan pengangkutan sampah hanya dilakukan sekali dalam seminggu jika musim hujan, kurangnya *container* atau bak penampungan sampah sebagai tempat penampungan sampah sementara (TPS), rendahnya kesadaran masyarakat itu sendiri tentang pengelolaan sampah, serta akses menuju lokasi tempat pembuangan akhir sampah yang kurang memadai.

Dengan demikian apabila sampah tidak dikelola dengan baik, selain akan menimbulkan masalah lingkungan, ekonomi, kesehatan, juga akan menimbulkan masalah terhadap keindahan kota. Berdasarkan permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengelolaan Sampah di Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo**”.

METODE PENELITIAN

penelitian ini tergolong penelitian Deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan salah satu bentuk dari penelitian yang bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan sesuatu hal apa adanya. Dalam penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana pengelolaan sampah di

Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Bungo.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pasar Muara Bungo Kabupaten Muara Bungo.

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Gulo (2002) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan satuan analisis yang merupakan sasaran penelitian. Menurut riset karangan Komaruddin di dalam Mardalis (2010) yang dimaksud dengan populasi yaitu semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Proportionate Random Sampling*. Pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subjek dari setiap strata atau setiap variabel ditentukan dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata dari variabel di penelitian ini. Besarnya sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan rumus *Slovin* (Arikunto, 2006).

Teknik Analisa Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun data yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari survey lapangan, data jumlah petugas kebersihan, peta administrasi Kecamatan Pasar Muara Bungo, jumlah timbulan sampah, ritasi armada pengangkut dan pengumpul sampah dan kapasitas alat. Dari populasi 156 petugas kebersihan di Kecamatan Pasar Muara Bungo, ditentukan sampel dengan rumus slovin terdapat 61 petugas kebersihan yang menjadi sampel penelitian. Metode ini menggunakan serangkaian kuesioner atau angket. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Sampah dilihat dari segi sistem kerja petugas

a. Sarana/peralatan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perencanaan Sarana Atau Peralatan Dalam Pengelolaan Sampah

No	Perencanaan sarana atau peralatan pengumpul sampah	F	%
1	Selalu direncanakan (> 5 x seminggu)	12	19,7
2	Direncanakan (4x seminggu)	9	14,8
3	Cukup Direncanakan (3 x seminggu)	7	11,5
4	Kurang (<3	3	5,4

	xseminggu)	3	
	Jumlah	6	10
		1	0

Sumber : pengelolaan data primer 2018

Berdasarkan tabel 1 yang didapat dari 61 responden pengelolaan sampah terdapat 19,7 % yang selalu merencanakan sarana atau peralatan sebelum bekerja, 14,8 % yang merencanakan sarana atau peralatan, 11,5 % yang merencanakan sarana/peralatan dan 5,4 % yang kurang merencanakan sarana atau peralatan pengumpul sampah sebelum bekerja. Jadi dapat disimpulkan bahwa kurang adanya perencanaan pada sarana atau peralatan dalam pengelolaan sampah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengaturan Sarana Atau Peralatan Dalam Pengelolaan Sampah

No	Pengaturan sarana atau peralatan pengumpul sampah	F	%
1	Selalu diatur (> 5 x seminggu)	15	24,6
2	Diatur (4 x seminggu)	10	16,4
3	Cukup diatur (3 x seminggu)	6	9,8
4	Kurang diatur (<3 x seminggu)	30	49,2
	Jumlah	61	100

Sumber : pengelolaan data primer 2018

Berdasarkan tabel 2 yang didapat dari 61 responden pengelolaan sampah terdapat 24,6 % yang selalu mengatur sarana atau peralatan, 16,4 % mengatur sarana atau peralatan, 9,8 % yang cukup mengatur dan 49,2 % yang kurang mengatur sarana atau peralatan pengumpul sampah sebelum bekerja. Jadi dapat disimpulkan bahwa belum adanya pengaturan dalam sarana atau peralatan pengelolaan sampah.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Sarana Atau Peralatan Dalam Pengumpulan Sampah

No	Pelaksanaan sarana atau peralatan pengumpul sampah	F	%
1	Selalu dilaksanakan (> 5 x seminggu)	61	100
2	Dilaksanakan (4 x seminggu)	-	-
3	Cukup Dilaksanakan (3 x seminggu)	-	-
4	Kurang Dilaksanakan (<3 x seminggu)	-	-
	Jumlah	61	100

Sumber: pengelolaan data primer 2018

Berdasarkan tabel 3 yang didapat dari 61 responden pengelolaan sampah di Kecamatan Pasar Muara Bungo terdapat 61 % yang selalu melaksanakan/ menggunakan sarana atau peralatan dalam pengelolaan sampah. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan untuk sarana atau peralatan pengelolaan sampah telah dilaksanakan dengan baik.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengawasan Sarana Atau Peralatan Dalam Pengumpulan Sampah

No	Pengawasan sarana atau peralatan pengumpul sampah	F	%
1	Selalu dilaksanakan (> 5 x seminggu)	13	21,3
2	Dilaksanakan (4 x seminggu)	1	1,6
3	Cukup Dilaksanakan (3 x seminggu)	8	13,1
4	Kurang Dilaksanakan (<3 x seminggu)	39	63,9
	Jumlah	61	100

Sumber: pengelolaan data primer 2018

Berdasarkan tabel 4 yang didapat dari 61 responden pengelolaan sampah di Kecamatan Pasar Muara Bungo terdapat 21,3 % yang selalu mengawasi sarana atau peralatan, 1,6 % yang mengawasi, 13,1% yang cukup mengawasi, dan 63,9 % yang kurang mengawasi sarana atau peralatan setelah melaksanakan kegiatan pengumpulan sampah. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengawasan untuk sarana atau peralatan pengumpulan sampah.

b. Proses pengambilan sampah, pengangkutan, dan pemrosesan sampah.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perencanaan Proses pengambilan sampah, pengangkutan, dan pemrosesan dalam Pengumpulan Sampah

No	perencanaan proses pengambilan dalam pengumpulan sampah	F	%
1	Selalu direncanakan (>5 x seminggu)	10	16,3
2	Direncanakan (4 x seminggu)	7	11,7
3	Cukup direncanakan (3 x seminggu)	1	1,6
4	Kurang direncanakan (< 3 x seminggu)	43	70,5
	Jumlah	61	100

Sumber: pengelolaan data primer 2018

Berdasarkan tabel 5 yang didapat dari 61 responden pengelolaan sampah di Kecamatan Pasar Muara Bungo terdapat 16,3 % yang selalu merencanakan, 11,7 % yang merencanakan, 1,6 % yang cukup merencanakan, dan 70,5 % yang kurang merencanakan proses pengambilan sampah, pengangkutan, dan pemrosesan sebelum melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah. Jadi dapat disimpulkan bahwa belum adanya perencanaan pada proses pengelolaan sampah di Kecamatan Pasar Muara Bungo dalam kegiatan proses pengambilan sampah, pengangkutan, dan pemrosesan.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pengaturan Proses pengambilan sampah, pengangkutan, dan pemrosesan dalam Pengelolaan Sampah

No	pengaturan proses pengambilan dalam pengumpulan sampah	F	%
1	Selalu diatur (> 5 x seminggu)	6	9,8
2	Diatur (4 x seminggu)	15	24,6
3	Cukup diatur (3 x seminggu)	4	6,6
4	Kurang diatur (< 3 x seminggu)	36	59
	Jumlah	61	100

Sumber: pengelolaan data primer 2018

Berdasarkan tabel 6 yang didapat dari 61 responden pengelolaan sampah di Kecamatan Pasar Muara Bungo terdapat 9,8 % yang selalu mengatur, 24,6 % yang mengatur, 6,6 % yang cukup mengatur, dan 59 % yang kurang mengatur proses pengambilan sampah, pengangkutan, dan pemrosesan dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengaturan dalam proses pengambilan sampah, pengangkutan, dan pemrosesan di Kecamatan pasar Muara Bungo.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Proses Pengambilan dalam Pengumpulan Sampah

No	pelaksanaan proses pengambilan dalam pengumpulan sampah	F	%
1	Selalu melaksanakan (> 5 x seminggu)	58	95
2	Dilaksanakan (4 x seminggu)	2	3,3
3	Cukup melaksanakan (3 x seminggu)	1	1,6
4	Kurang melaksanakan (< 3 x seminggu)	-	-
	Jumlah	61	100

Sumber: pengelolaan data primer 2018

Berdasarkan tabel 7 yang didapat dari 61 responden pengelolaan sampah di Kecamatan Pasar Muara Bungo terdapat 95 % yang selalu melaksanakan, 3,3 % yang melaksanakan, 1,6 % yang cukup melaksanakan proses pengambilan sampah, pengangkutan, dan pemrosesan dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pengumpulan sampah di Kecamatan Pasar Muara Bungo telah berjalan dengan baik.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pengawasan Proses Pengambilan Sampah, Pengangkutan, dan Pemrosesan dalam Pengelolaan Sampah

No	Pengawasan Proses Pengambilan Dalam Pengumpulan Sampah	F	%
1	Selalu diawasi (> 5 x seminggu)	25	40,9
2	Diawasi (4 x seminggu)	4	6,6
3	Cukup diawasi (3 x seminggu)	13	21,3
4	Kurang diawasi (> 3 x seminggu)	19	31,1
	Jumlah	61	100

Sumber: pengelolaan data primer 2018

Berdasarkan tabel 8 yang didapat dari 61 responden pengumpulan sampah di Kecamatan Pasar Muara Bungo terdapat 40,9 % yang selalu mengawasi, 6,6 % yang mengawasi, 21,3% yang cukup mengawasi, dan 31,1 % yang kurang mengawasi proses pengambilan sampah, pengangkutan, dan pemrosesan sampah dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah. Jadi dapat disimpulkan bahwa telah adanya pengawasan pada proses pengambilan sampah, pengangkutan, dan pemrosesan sampah di Kecamatan Pasar Muara Bungo.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Sarana Atau Peralatan Dalam Pengumpulan Sampah

No	Pelaksanaan sarana atau peralatan pengumpul sampah	F	%
1	Selalu dilaksanakan (> 5 x seminggu)	61	100
2	Dilaksanakan (4 x seminggu)	-	-
3	Cukup Dilaksanakan (3 x seminggu)	-	-
4	Kurang Dilaksanakan (<3 x seminggu)	-	-
	Jumlah	61	100

Sumber: pengelolaan data primer 2018

Berdasarkan tabel 9 yang didapat dari 61 responden pengelolaan sampah di Kecamatan Pasar Muara Bungo terdapat 61 % yang selalu melaksanakan/ menggunakan sarana atau peralatan dalam pengelolaan sampah. Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan untuk sarana atau peralatan pengelolaan sampah telah dilaksanakan dengan baik.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Pengawasan Sarana Atau Peralatan Dalam Pengumpulan Sampah

No	Pengawasan sarana atau peralatan pengumpul sampah	F	%
1	Selalu dilaksanakan (> 5 x seminggu)	13	21,3
2	Dilaksanakan (4 x seminggu)	1	1,6
3	Cukup Dilaksanakan	8	13,

	(3 x seminggu)		1
4	Kurang Dilaksanakan (<3 x seminggu)	39	63,9
	Jumlah	61	100

Sumber: pengelolaan data primer 2018

Berdasarkan tabel 10 yang didapat dari 61 responden pengelolaan sampah di Kecamatan Pasar Muara Bungo terdapat 21,3 % yang selalu mengawasi sarana atau peralatan, 1,6 % yang mengawasi, 13,1% yang cukup mengawasi, dan 63,9 % yang kurang mengawasi sarana atau peralatan setelah melaksanakan kegiatan pengumpulan sampah. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak adanya pengawasan untuk sarana atau peralatan pengumpulan sampah.

c. Petugas

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Perencanaan Petugas Kebersihan dalam Pengelolaan Sampah

No	perencanaan petugas kebersihan dalam pengumpulan sampah	F	%
1	Selalu direncanakan (> 5 x seminggu)	7	11,5
2	Direncanakan (4 x seminggu)	8	13,1
3	Cukup direncanakan (3 x seminggu)	12	19,7
4	Kurang direncanakan (< 3 x seminggu)	34	55,7
	Jumlah	61	100

Sumber: pengelolaan data primer 2018

Berdasarkan tabel 11 yang didapat dari 61 responden pengelolaan sampah di Kecamatan Pasar Muara Bungo terdapat 11,5 % petugas yang selalu merencanakan, 13,1 % petugas yang merencanakan, 19,7 % petugas yang cukup merencanakan, dan 55,7% petugas yang kurang merencanakan kegiatan pengelolaan sampah. Jadi dapat disimpulkan bahwa belum adanya perencanaan pada diri petugas untuk proses pengambilan sampah di Kecamatan Pasar Muara Bungo.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Pengaturan Petugas Kebersihan dalam Pengelolaan Sampah

No	pengaturan petugas kebersihan dalam pengumpulan sampah	F	%
1	Selalu diatur (> 5 x seminggu)	5	8,2
2	Diatur (4 x seminggu)	10	16,4
3	Cukup diatur (3 x seminggu)	14	22,9
4	Kurang diatur (<3 x seminggu)	32	52,5
	Jumlah	61	100

Sumber: pengelolaan data primer 2018

Berdasarkan tabel 12 yang didapat dari 61 responden pengelolaan sampah di Kecamatan Pasar Muara Bungo terdapat 8,2 % petugas yang selalu mengatur, 16,4 % petugas yang mengatur, 22,9 % petugas yang cukup mengatur, dan 52,5% petugas yang kurang mengatur kegiatan pengelolaan

sampah. Jadi dapat disimpulkan bahwa kurang adanya pengaturan atau pengorganisasian pada diri petugas untuk melaksanakan kegiatan pengelolaan sampah.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Petugas Kebersihan dalam Pengumpulan Sampah

No	pelaksanaan petugas kebersihan dalam pengumpulan sampah	F	%
1	Selalu dilaksanakan (>5 x seminggu)	60	98,4
2	Dilaksanakan (4 x seminggu)	-	-
3	Cukup dilaksanakan (3 x seminggu)	-	-
4	Kurang dilaksanakan (< 3 x seminggu)	1	1,6
	Jumlah	61	100

Sumber: pengelolaan data primer 2018

Berdasarkan tabel 13 yang didapat dari 61 responden pengelolaan sampah di Kecamatan Pasar Muara Bungo terdapat 98,4 % petugas yang selalu melaksanakan dan 1,6% petugas yang kurang melaksanakan kegiatan pengumpulan sampah. Jadi dapat disimpulkan bahwa telah adanya pelaksanaan petugas dalam mengelola sampah di Kecamatan Pasar Muara Bungo.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Pengawasan Petugas Kebersihan dalam Pengumpulan Sampah

No	pengawasan petugas kebersihan dalam pengumpulan sampah	F	%
1	Selalu diawasi (> 5 x seminggu)	20	32,8
2	Diawasi (4 x seminggu)	13	21,3
3	Cukup diawasi (3 x seminggu)	9	14,8
4	Kurang diawasi (<3 x seminggu)	19	31,1
	Jumlah	61	100

Sumber: pengelolaan data primer 2018

Berdasarkan tabel 14 yang didapat dari 61 responden pengelolaan sampah di Kecamatan Pasar Muara Bungo terdapat 32,8 % petugas yang selalu mengawasi, 21,3 % petugas yang mengawasi, 14,8 % petugas yang cukup mengawasi, dan 31,1% petugas yang kurang mengawasi kegiatan pengelolaan sampah. Jadi dapat disimpulkan bahwa telah adanya pengawasan dari petugas setelah kegiatan pengelolaan sampah.

2. Pengelolaan Sampah Dilihat Dari Perhitungan Kelengkapan Sarana

- a. Perhitungan jumlah timbulan sampah

Tabel 15. Timbulan Sampah Kecamatan Pasar Muara Bungo di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Gamut Tahun 2017

No.	Bulan	Jumlah (ton)
1	Januari	903,81
2	Februari	836,2
3	Maret	892,8
4	April	864,5
5	Mei	892,8
6	Juni	864,5
7	Juli	892,8
8	Agustus	892,8
9	September	864,5
10	Oktober	892,8
11	November	701,72
12	Desember	807,83
Total		10.307,06

Sumber : DLH Kabupaten Bungo, 2017

Tabel 16. Jumlah Timbulan Sampah Harian Menurut Sumber Sampah Tahun 2017

No.	Timbulan Sampah Menurut Sumber Sampah	Jumlah (ton)
1	Pasar	32
2	Permukiman	25,17
3	Ruko	14
4	Jalan /saluran	0,14
5	Industri	1,29
6	Fasilitas umum	4
	Total	76,6

Sumber : DLH Kabupaten Bungo, 2017

Sehingga didapat jumlah timbulan sampah pertahunnya sebagai berikut :

$$\text{Jumlah timbulan sampah harian} \times \text{jumlah hari (1 tahun)}$$

Sumber : DLH Kabupaten Bungo

Maka jumlah timbulan sampah Kecamatan Pasar Muara Bungo pada tahun 2017 sebagai berikut :

$$76,6 \text{ ton} \times 365 = 27.959 \text{ ton}$$

Pelayanan penanganan persampahan dapat diketahui dengan menggunakan rumus berikut :

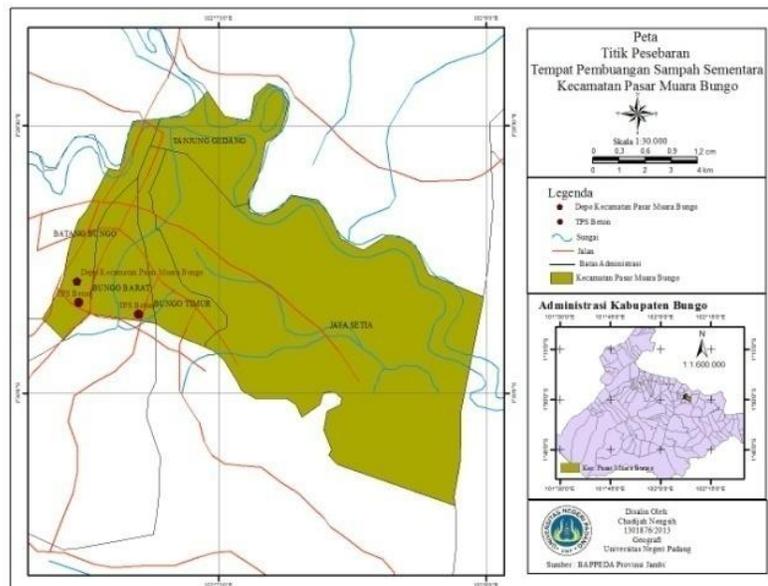
$$\frac{\text{Volume sampah terangkut}}{\text{Volume produksi sampah}} \times 100 \%$$

Sehingga dapat diketahui persentase penanganan sampah di Kecamatan Pasar Muara Bungo sebagai berikut :

$$\frac{10.307,06}{27.959} \times 100 \% = 36,8\%$$

Jadi pelayanan penanganan persampahan di Kecamatan Pasar Muara Bungo hanya 36,8 % yang terlayani sedangkan yang tidak terlayani sebanyak 63,2%.

Peta titik pesebaran dapat dilihat pada gambar 1 dan :



Gambar 1. Peta Titik Pesebaran TPS Sampah

- b. Perhitungan Kebutuhan armada Pengumpul dan pengangkut sampah.

$$\text{jumlah armada} = \frac{\text{vol. sampah}}{K_a \times F_p \times R_k}$$

Dimana

K_a = Kapasitas alat

F_p = faktor pemadatan alat pengumpul

R_k = Ritasi alat pengumpul

- 1) Armada pengumpul

$$\begin{aligned} \text{jumlah armada} &= \frac{76600 \text{ kg}}{500 \text{ kg} \times 1,2 \times 5} \\ &= 25,5 \text{ dibulatkan menjadi} \\ &26 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan maka di Kecamatan Pasar Muara Bungo seharusnya memiliki 26 alat pengumpul sampah.

- 2) Armada pengangkut sampah

$$\begin{aligned} \text{jumlah armada} &= \frac{76,6 \text{ ton}}{5 \text{ ton} \times 1,2 \times 2} \\ &= 5,4 \text{ dibulatkan menjadi} \\ &5 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas di Kecamatan Pasar Muara Bungo hanya membutuhkan 5 armada pengangkut sampah.

PENUTUP

Kesimpulan

Pengelolaan sampah di Kabupaten Muara Bungo Berdasarkan

dari data yang ditemukan bahwa perencanaan yang dibuat oleh pemerintah untuk pengelolaan sampah di Kabupaten Muara Bungo sudah berjalan dengan baik. pengelolaan sampah di Kecamatan Pasar Muara Bungo dalam pengelolaan sampah belum berjalan dengan baik dikarenakan ada beberapa indikator yang belum berjalan dengan baik. Berdasarkan : a) Dari hasil perhitungan timbulan sampah bahwa pelayanan persampahan di Kecamatan Pasar Muara Bungo masih sangat tidak berjalan dengan baik, karena dari hasil perhitungan sampah yang terlayani hanya 36,8 %. b) pelayanan alat pengumpul sampah belum berjalan dengan efisien ini disebabkan oleh minimnya jumlah alat pengumpul sampah yang ada di kecamatan itu sendiri. c) pelayanan alat pengangkut sampah telah berjalan dengan baik ini disebabkan oleh telah mencukupinya jumlah pelayanan alat pengangkutan sampah di Kecamatan Pasar Muara Bungo.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan sampah di Kecamatan Pasar Muara Bungo yaitu : masih adanya perencanaan pemerintah yang belum terlaksana, masih kurangnya armada pengumpul sampah yang tersedia, cakupan jalur rute pengumpulan sampah yang masih sempit, kurang adanya kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik, masih minimnya sarana yang ada di

Kecamatan Pasar Muara Bungo, kurang adanya kesadaran dari petugas dalam pengelolaan sampah itu sendiri seperti pengawasan, pengaturan, dan perencanaan dalam bekerja.

Saran

- a. Bagi pemerintah Kabupaten Bungo agar lebih memperhatikan sistem pengelolaan sampah yang ada dan lebih meningkatkan jumlah sarana atau peralatan yang digunakan dalam pengelolaan sampah khususnya sarana atau peralatan yang digunakan untuk kegiatan pengumpulan sampah.
- b. Bagi petugas agar lebih merencanakan, mengatur, dan mengawasi setiap melakukan pekerjaan baik itu dalam kegiatan pengumpulan sampah, pengangkutan maupun pemusnahan sampah agar terciptanya lingkungan yang bersih di daerah perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bintarto, R. (1983). *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Budi, Utomo, Sulastro. (1999). *BPK. Rekayasa Penyehatan*, Surakarta: UNS
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Mardalis. (2010). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slamet, J.s.(2004). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bungo.2017.